

Kontribusi Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Dalam Menumbuhkembangkan Karakter Tanggung Jawab Pengurus

Ely Aulia Safitri*, Lalu Sumardi, Ahmad Fauzan, Bagdawansyah Alqadri

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan IPS, FKIP, Universitas Mataram, Jl. Majapahit No. 62, Mataram, NTB, 83125, Indonesia

*Corresponding author: elyaulia01@gmail.com

Article History

Received : February 17th, 2023

Revised : March 18th, 2023

Accepted : April 04th, 2023

Abstract: Wacana tentang pentingnya pendidikan karakter sudah sering dibicarakan oleh pemerhati pendidikan khususnya dalam forum ilmiah. Salah satu karakter penting yang harus dimiliki oleh seseorang adalah tanggung jawab. Perguruan tinggi memiliki tugas untuk menyelenggarakan suatu pendidikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Melalui kegiatan organisasi, mahasiswa dilatih untuk meningkatkan karakter tanggung jawab dalam mensukseskan kegiatan yang diselenggarakan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui 1) kontribusi Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn dalam menumbuhkembangkan karakter tanggung jawab pengurus, 2) faktor pendukung dan faktor penghambat Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn dalam menumbuhkembangkan karakter tanggung jawab pengurus. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sumber data penelitian ini adalah para pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn periode kepengurusan tahun 2022 dan dokumen. Informan penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dimana penentuan informan dipilih dari pengurus inti dan dua anggota dari masing-masing divisi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik observasi dengan menggunakan instrument pedoman observasi, wawancara terbuka dengan menggunakan instrument pedoman wawancara, dan teknik dokumentasi dengan instrument lembar catatan dokumen. Selanjutnya melakukan teknik analisis data dengan teknik interaktif tiga tahap dari Miles, Huberman, dan Saldana, yaitu: kondensasi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian ini menunjukkan tidak semua pengurus memiliki karakter tanggung jawab. Kontribusi Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn dalam menumbuhkembangkan karakter tanggung jawab pengurus melalui berbagai program kerja dan agenda. Faktor pendukung Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn dalam menumbuhkembangkan karakter tanggung jawab pengurus juga bisa menjadi faktor penghambat.

Keywords: HMPS PPKn, Tanggung Jawab, Pengurus.

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berfungsi mengembangkan pengetahuan tetapi juga berfungsi dalam pembentukan karakter peserta didik. Salah satu upaya peningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia dilakukan melalui pembentukan pendidikan karakter. Salah satu karakter penting yang harus dimiliki oleh seseorang adalah tanggung jawab. Tanggung jawab mewakili nilai-nilai dasar secara universal (Wibowo & Magfirotnun, 2016). Tujuan pendidikan nasional terdapat pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 angka 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa sistem pendidikan nasional

bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga menjadi manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang memiliki jiwa demokratis tinggi serta bertanggung jawab. Sikap menjalankan tugas dan kewajinam yang dimiliki untuk diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan sekitar merupakan salah satu bentuk karakter tanggung (Ernawati, 2018:13).

Perguruan tinggi memiliki berbagai tugas dalam pengembangan seni dan bakat mahasiswa serta berbagai tugas dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi hingga berperan untuk menyelenggarakan pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan memfasilitasi

mahasiswa dalam mengembangkan kepribadiannya sehingga menjadi mahasiswa yang cerdas dan berkarakter baik (Rukyati, dkk, 2014). Mahasiswa harus siap menjadi bagian penting dari masyarakat yang menimbulkan sebuah perubahan yang berdampak pada kehidupan masyarakat secara positif (Martadinata, 2019:3). Sebagai penerus bangsa, mahasiswa memiliki ide-ide yang kreatif, inovatif, dan berintelektual tinggi dalam berbagai bidang. Untuk menyalurkan ide dan gagasannya tersebut mahasiswa dapat mengikuti kegiatan organisasi baik di dalam maupun di luar kampus karena dalam mengikuti organisasi mahasiswa dilatih untuk meningkatkan karakter tanggung jawab dalam mensukseskan kegiatan yang diselenggarakan.

Universitas Mataram memiliki komitmen dalam menumbuhkembangkan karakter tanggung jawab mahasiswa yang bisa dilihat dari banyaknya organisasi intra kampus sebagai salah satu instrumen dalam menumbuhkembangkan karakter mahasiswa. Salah satu cara dalam menumbuhkembangkan karakter bisa melalui organisasi. Organisasi dapat melatih berbagai karakter mahasiswa termasuk karakter tanggung jawab. Salah satu organisasi yang terdapat di Universitas Mataram khususnya di lingkungan FKIP adalah Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn (HMPS PPKn). HMPS PPKn banyak melakukan program kerja yang melibatkan mahasiswa maupun dosen. Dalam melaksanakan suatu kegiatan, HMPS PPKn selektif dalam memilih pengurus untuk diberikan tanggung jawab lebih seperti ketua panitia, sekretaris panitia, maupun bendahara panitia sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Pengurus yang lain juga diberikan tanggung jawab dengan diberikan amanah sebagai *coordinator* masing-masing divisi atau menjadi anggota di sebuah kepanitiaan.

Dalam menumbuhkembangkan karakter tanggung jawab pengurus, HMPS PPKn bekerjasama dengan Prodi PPKn dalam menyelenggarakan sebuah acara baik di tingkat nasional hingga internasional. HMPS PPKn juga melibatkan orang-orang yang berpengaruh di prodi PPKn seperti dosen untuk bekerjasama dalam berbagai kegiatan. Hal ini sejalan dengan Peraturan Rektor Universitas Mataram No. 9 Tahun 2019 tentang Pedoman Organisasi Kemahasiswaan Universitas Mataram bahwa organisasi mahasiswa intra kampus berperan dalam meningkatkan kecendekiawan dan

mengembangkan diri serta integritas pribadi untuk mencapai tujuan Universitas Mataram.

METODE

Pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus dilakukan pada penelitian ini. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mengamati perilaku setiap orang sehingga menghasilkan berbagai data yang disajikan dalam bentuk kalimat tertulis atau lisan (Kosasih, 2016:67). Sedangkan studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai informasi pada periode tertentu dari suatu fenomena secara rinci dan mendalam (Sri Wahyuningsih, 2013:3). Penggunaan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan jenis data yang diambil berupa data deskriptif dari berbagai sumber informasi yang digunakan.

Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini. Peneliti melakukan observasi pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh HMPS PPKn dengan bantuan lembar observasi. Wawancara akan dilakukan dengan informan penelitian yakni pengurus HMPS PPKn baik itu pengurus inti maupun pengurus biasa yang ditentukan menggunakan *purposive sampling*. Selanjutnya dilakukan teknik analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014) yaitu kondensasi data, *display data*, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kontribusi Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn dalam Menumbuhkembangkan Karakter Tanggung Jawab Pengurus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa HMPS PPKn memiliki berbagai kontribusi dalam menumbuhkembangkan karakter tanggung jawab pengurus.

Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan proses awal dalam penyusunan sebuah program kerja yang akan dilaksanakan. Ketika melaksanakan sebuah program kerja dibutuhkan perencanaan yang matang untuk kelancaran program kerja tersebut. Memilih menjadi panitia adalah bentuk tanggung jawab pengurus terhadap HMPS PPKn. Mustari (2011:24) menyatakan tanggung jawab

terjadi ketika seseorang sudah mengambil tindakan atau membicarakan suatu posisi tertentu. Adapun beberapa proses dalam tahap perencanaan, yakni:

a. Rapat Internal

Rapat awal yang dilaksanakan oleh pengurus inti untuk mempersiapkan kebutuhan dasar program kerja yang akan segera dilaksanakan. Pada rapat ini pengurus inti memilih kandidat pengurus yang dirasa mampu untuk diberikan tanggung jawab sebagai panitia inti. Dikarenakan pengurus inti merupakan pemimpin di HMPS PPKn maka mereka bertanggung jawab terhadap perkembangan pengurusnya. Manusia lain mesti bertanggung jawab terhadap manusia di sekelilingnya (Mustari, 2011:27).

b. Rapat Pembentukan Panitia

Pada rapat ini, pengurus yang ditunjuk untuk menjadi panitia inti ditanyakan kesanggupannya untuk mengambil posisi tersebut. Seseorang akan memiliki tanggung jawab terhadap pilihannya sebagai seseorang yang berkuasa (Mustari, 2011:24). Sehingga, setiap pengurus juga harus menyadari kemampuannya dan jika sudah menyepakati posisi tersebut ia harus bertanggung jawab penuh terhadap pilihannya.

c. Rapat Besar

Rapat ini dihadiri oleh semua panitia, pengurus inti, Dewan Pertimbangan Organisasi (DPO), dan mentor untuk memberikan masukan dan pertimbangan. Pada rapat ini komitmen pengurus dalam mempersiapkan program kerja akan terlihat, siapa yang masih bertahan atau siapa yang meninggalkan tanggung jawabnya. Menurut Lickona (1991:73) tanggung jawab berarti melakukan berbagai pekerjaan pada suatu tempat dengan sebaik mungkin dan sepenuh hati. Sehingga sangat diharapkan bahwa pengurus bertanggung jawab dalam mempersiapkan program kerja secara maksimal.

d. Rapat Teknis

Pada rapat ini dibahas rangkaian acara secara rinci mulai dari awal hingga akhir. Pada rapat ini juga adanya pembagian tanggung jawab kepada panitia saat kegiatan berlangsung. Sehingga kesanggupan panitia dalam mengambil tanggung jawab tersebut juga dipertanyakan. Hal ini dilakukan karena HMPS PPKn menerapkan sistem demokrasi untuk mencapai kesepakatan sebagai bentuk dari rasa hormat HMPS PPKn terhadap keputusan pengurus. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Lickona (1991:76) dalam menjamin hak asasi seseorang seperti memiliki

rasa hormat dan menjunjung makna dari sebuah kesejahteraan yakni bersikap baik dan bertanggung jawab dapat terlaksana melalui demokrasi. Dengan demikian, pengurus diharapkan bertanggung jawab terhadap keputusan-keputusan yang diambilnya.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yakni tahap dimana program kerja sedang terlaksana. Pada tahap pelaksanaan komitmen dan kerja keras pengurus dalam mensukseskan sebuah program kerja. Berbagai program kerja dilaksanakan dalam menumbuhkembangkan karakter tanggung jawab pengurus. Adapun beberapa program kerja yang dapat menumbuhkembangkan karakter tanggung jawab pengurus, antara lain:

a. *Open Recruitment* HMPS PPKn

Open Recruitment (OPREC) adalah program kerja yang dilaksanakan di awal kepengurusan HMPS PPKn untuk merekrut pengurus baru HMPS PPKn. *Open Recruitment* HMPS PPKn 2022 dilaksanakan pada 31 Januari 2022 di Gunung Jae, Kabupaten Lombok Barat. Pada *open recruitment* ini pengurus dilatih untuk bertanggung jawab terhadap keberlangsungan acara agar berjalan dengan lancar. Selain itu, pengurus juga diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan peserta yang terlibat di acara *outdoor*. Selain pengurus, pesertayang ingin bergabung menjadi bagian dari HMPS PPKn juga diberikan tanggung jawab melalui tugas membuat karya tulis sebagai salah satu syarat masuk HMPS PPKn. Peserta juga memberikan hiburan seperti menyanyi, menari, dan drama untuk mengembangkan bakat mereka di bidang seni. Rosyidah (2017:21) menyatakan bahwa tanggung jawab menghendaki kita untuk mengetahui apa yang kita lakukan karena kita bertanggung jawab pada akibat pilihan kita. Sehingga, pilihan pengurus menjadi panitia memiliki tanggung jawab untuk mensukseskan program kerja. Sedangkan, pilihan peserta untuk menjadi bagian dari HMPS PPKn juga memiliki tanggung jawab untuk berkomitmen mulai dari awal masuk hingga akhir kepengurusan.

b. Dies Natalis Program Studi PPKn

Dies Natalis merupakan program kerja rutin setiap tahun yang dirancang oleh HMPS PPKn dalam rangka merayakan ulang tahun program studi PPKn. Pada tahun 2022 program studi PPKn menginjak usia 41 tahun dan dirayakan pada 15 April-28 Mei dengan berbagai rangkaian pra acara dan inti acara. Berbagai kegiatan

dilaksanakan pada pra acara seperti lomba micro teaching dan lomba antar kelas. Sedangkan untuk inti acaranya dilaksanakan di Arena Budaya Universitas Mataram dengan rangkaian mulai dari sambutan dan pembukaan, pembagian hadiah pemenang lomba *micro teaching* dan lomba antar kelas, *fashion show* dari bahan daur ulang, pentas seni seperti tarian tradisional dan modern, drama, dan akustik, lalu ada pemotongan tumpeng dan penutup.

Pengurus memiliki tanggung jawab yang besar pada kegiatan ini karena dihadiri oleh berbagai kalangan seperti wakil dekan, ketua program studi, dosen, ormawa, mahasiswa, dan umum. Tanggung jawab dalam mensukseskan kegiatan merupakan bentuk rasa hormat terhadap tamu undangan dan peserta yang hadir. Tanggung jawab merupakan suatu bentuk lanjutan dari rasa hormat, salah satu cara menghargai orang lain adalah dengan cara menghormati mereka (Lickona, 1991:72). Suksesnya sebuah kegiatan merupakan keinginan semua orang terutama pengurus sebagai panitia yang bertanggung jawab dan tak terkecuali para hadirin yang datang. Sehingga tanggung jawab berorientasi pada apa yang mereka inginkan (Lickona, 1991:72).

c. Pengabdian Masyarakat

Pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 4-6 November 2022 di Desa Mujur, Kecamatan Praya Timur, Lombok Tengah. Pada program kerja pengabdian masyarakat, HMPS PPKn bekerjasama dengan masyarakat untuk melakukan beberapa program seperti gotong royong membersihkan jalan dan pelatihan pembuatan permen semangka. Selain masyarakat, HMPS PPKn juga mengabdikan pada sebuah yayasan dengan melibatkan siswa-siswa untuk mengikuti lomba mewarnai dan cerdas cermat. Pembina HMPS PPKn juga memberikan sosialisasi tentang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) kepada guru di yayasan tersebut. Selain pengurus, *volunteer* dan mahasiswa dari Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) juga menjadi bagian dari program kerja ini.

Bentuk tanggung jawab yang diemban oleh pengurus pada program kerja ini adalah tanggung jawab sosial (*social responsibility*) yang berarti manusia mesti bertanggung jawab kepada masyarakat di sekelilingnya. Di sini manusia secara individual atau berkelompok memiliki tanggung jawab terhadap manusia lainnya (Mustari, 2011:27). Dengan demikian, selain

bertanggung jawab terhadap keberhasilan program kerja pengurus juga memiliki tanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk pengabdian masyarakat. Selain untuk melaksanakan tanggung jawab sosial, pengurus juga melaksanakan Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 Pasal 1 Ayat 9 tentang Pendidikan Tinggi bahwa tri dharma perguruan tinggi adalah kewajiban perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Oleh karena itu, pengurus melaksanakan kewajiban pada tri dharma perguruan tinggi tersebut.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn dalam Menumbuhkembangkan Karakter Tanggung Jawab Pengurus

1. Faktor Pendukung

a. Dukungan Pembina, Program Studi, dan Dosen

Menurut salah satu dosen PPKn, bentuk nyata dukungan dosen terhadap pengurus dalam menumbuhkembangkan karakter tanggung jawabnya yakni sering diajak diskusi dan diberikan motivasi. Dosen lainnya juga berpendapat bahwa dengan diberikan *reward* seperti piagam atau penghargaan dapat menumbuhkembangkan karakter tanggung jawab pengurus karena merasa usahanya dihargai sehingga dapat menimbulkan semangat untuk terus berkarya. Lickona (1991:73) berpendapat bahwa tanggung jawab bersifat meminta seseorang untuk mencoba berbagai hal dengan berbagai cara sehingga dari hanya tahu hingga saling mendukung satu sama lain dan meringankan beban sesama. Sehingga ketika pengurus mendapatkan dukungan maka rasa tanggung jawab, komitmen, dan semangat akan meningkat.

b. Ketegasan Pengurus Inti

Ketegasan pengurus inti sebagai dorongan bagi pengurus lainnya untuk selalu bekerja sebaik mungkin. Ketika ada pengurus yang lalai akan tanggung jawabnya, pengurus inti memberikan teguran dan arahan dalam menyelesaikan tanggung jawab. Jika pengurus tetap tidak melaksanakan tanggung jawabnya, pengurus inti memberikan surat peringatan sebagai bentuk ketegasan bahwa tanggung jawab yang diberikan harus dilaksanakan. Menerapkan denda kepada pengurus yang

terlambat pada sebuah kegiatan bentuk ketegasan pengurus intin agar pengurus disiplin dan tidak lalai terhadap tanggung jawabnya. Bentuk peraturan-peraturan yang dibuat pengurus inti tersebut untuk menumbuhkembangkan karakter tanggung jawab pengurus. Menurut Lickona (1991:161) dalam mencapai sebuah kebaikan dappat dilalui dengan cara membuat tujuan dan peraturan bersama-sama sehingga memunculkan rasa tanggung jawab dalam mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian, peraturan-peraturan yang dibuat pengurus inti bertujuan untuk kebaikan pengurus agar lebih bertanggung jawab.

c. Kerjasama Antar Pengurus

Ketika kerjasama berjalan dengan lancar maka program kerja dan agenda juga terselesaikan dengan baik. Sebuah etika saling ketergantungan/membutuhkan satu sama lain. Bentuk etika saling membutuhkan yakni yakni membangun dimensi komunikasi dan saling bertanggung jawab terhadap masalah bersama (Lickona, 991:161). Dengan kata lain bahwa ketika ada masalah yang timbul merupakan tanggung jawab bersama karena segala sesuatu yang berkaitan dengan kepengurusan merupakan tanggung jawab semua orang secara umumnya.

2. Faktor Penghambat

a. Kurangnya Kesadaran Pengurus Terhadap Tanggung Jawab

Berdasarkan observasi dan wawancara yang sudah dilakukan nyatanya masih banyak pengurus yang melalaikan tanggung jawab yang sudah diberikan. Para Koordinator divisi mengambil alih tanggung jawab pengrusnya. Kurangnya kesadaran pengurus terhadap tanggung jawab bisa merembet kepada kegiatan lainnya yang tidak bisa terselesaikan dengan maksimal. Tanggung jawab yang diberikan merupakan sebagaibentuk kepercayaan dan rasa hormat HMPS PPKn kepada pengurus untuk memegang program kerja. Bukan hanya tanggung jawab terhadap kepada program kerja yang diberikan, pengurus juga harus bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri. Orang yang bisa bertanggung jawab terhadap dirinya adalah orang yang bisa melakukan control internal sekaligus eksternal (Mustari, 2011:25). Sehingga dapat dikatakan bahwa memiliki rasa tanggung jawab sangat penting untuk dimiliki oleh pengurus dalam

menjalankan kehidupansehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Rustman dkk (2016:2) tanggung jawab merupakan tindakan yang diperbuat dalam mencapai ketentraman, kedamaian, dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kurangnya Antusias dan Partisipasi Pengurus

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi sebagian pengurus kurang antusias terhadap program kerja dan agenda yang ada di HMPS PPKn. Ada pengurus yang hanya fokus pada divisinya saja dan kurang berkontribusi di divisi lainnya. Hal tersebut menyebabkan beberapa program kerja dan agenda kekurangan Sumber Daya Manusia (SDM). Berbagai faktor penyebab pengurus kurang antusias dan kurang berpartisipasi pada program kerja dan agenda salah satunya adalah tidak merasa bertanggung jawab terhadap program kerja dan agend a tersebut. Nyatanya semua kegiatan yang ada di HMPS PPKn adalah tanggung jawab bersama. Ikut serta dalam setiap program kerja dan agenda merupakan bentuk praktek tanggung jawab pengurus terhadap HMPS PPKn. Menurut Lickona (1991:155) salah satu indikator tanggung jawab adalah praktek kemampuan organisasi. Bentuk praktek kemampuan organisasi yakni mengikuti serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu organisasi tersebut. Sehingga diharapkan pengurus selalu antusias dan berpartisipasi pada setiap program kerja dan agenda yang diadakan oleh HMPS PPKn.

c. Kurang Menghargai Waktu

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pengurus seringkali mengabaikan waktu saat akan mempersiapkan kegiatan atau saat kegiatan berlangsung. Ketika mahasiswa PPKn memilih untuk menjadi bagian dari pengurus HMPS PPKn tentunya mereka sudah memahami konsekuensinya bahwa waktu, tenaga, dan pikiran mereka akan terbagi kedalam beberapa hal. Sehingga kemampuan manajemen waktu pengurus sangat diperlukan. Setiap orang harus memiliki kemampuan dalam mengeola waktu dengan baik agar setiap pekerjaannya bisa berjalan dan terkontrol. Manajemen waktu yang baik yakni bukan melakukan banyak pekerjaan, melainkan berfokus pada tugasnya dengan tepat (Gea, 2014). Artinya, manajemen waktu yang baik yakni bukan melakukan pekerjaan secara bersamaan tetapi mengetahui porsi seberapa

penting pekerjaan tersebut. Pengurus dituntut untuk disiplin baik disiplin dalam menyelesaikan tanggung jawab ataupun disiplin waktu. Mengerjakan program kerja dan agenda secara tepat waktu merupakan salah satu bentuk tanggung jawab pengurus.

d. Kurang Fokus

Berdasarkan hasil wawancara banyak pengurus yang mengikuti organisasi di luar HMPS PPKn. Hal tersebut menyebabkan pengurus kurang fokus terhadap tanggung jawabnya yang ada di HMPS PPKn sehingga berdampak terhadap jalannya program kerja dan agenda di HMPS PPKn. Pengurus yang kurang fokus karena mengikuti beberapa organisasi lain merupakan konsekuensi atas apa yang telah dipilih. Tanggung jawab terjadi apabila seseorang itu sudah bertindak terhadap posisi tertentu (Mustari, 2011:24). Sehingga pengurus harus bertanggung jawab terhadap pilihannya tersebut dengan tetap melaksanakan tugas yang diberikan.

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa ada berbagai faktor pendukung dan faktor penghambat HMPS PPKn dalam menumbuhkembangkan karakter tanggung jawab pengurus. Faktor pendukung juga bisa menjadi faktor penghambat HMPS PPKn dalam menumbuhkembangkan karakter tanggung jawab pengurus. Menyelesaikan sebuah program kerja dan agenda dengan baik merupakan salah satu bentuk tanggung jawab yang harus dimiliki pengurus. Selain itu, pengurus inti memiliki tanggung jawab terhadap pengurus yang lain agar bisa menyelesaikan tanggung jawab mereka dengan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada berbagai bentuk tanggung jawab yang ada di HMPS PPKn FKIP Universitas Mataram.

KESIMPULAN

Temuan dan pembahasan penelitian menegaskan bahwa kontribusi Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn (HMPS PPKn) memiliki kontribusi dalam menumbuhkembangkan karakter tanggung jawab pengurus. Bentuk kontribusi HMPS PPKn yaitu dengan membuat berbagai program kerja dan agenda yang melibatkan pengurus sebagai penanggung jawabnya. Pengurus memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan program kerja dan agenda yang diberikan. Dalam menyelesaikan program kerja dan agenda tersebut pengurus melewati tahap persiapan dan

tahap pelaksanaan. Adanya tahap persiapan dan tahap pelaksanaan ini dapat terlihat komitmen pengurus menyelesaikan program kerja dan agenda. Namun, berbagai kontribusi HMPS PPKn dalam menumbuhkembangkan karakter tanggung jawab tersebut terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya yaitu dukungan pembina, program studi, dan dosen, ketegasan pengurus inti, dan kerjasama antar pengurus. Sedangkan faktor penghambatnya yakni kurangnya kesadaran pengurus terhadap tanggung jawab, kurangnya antusias dan partisipasi pengurus, kurang menghargai waktu, serta kurang fokus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada dosen pembimbing I, dosen pembimbing II, dan dosen penguji yang sudah memberikan arahan dan masukan untuk menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih juga diucapkan kepada HMPS PPKn yang sudah membantu mengumpulkan data dan informasi sehingga penelitian ini menjadi lebih valid. Selanjutnya terima kasih untuk semua orang yang sudah terlibat pada penelitian ini sehingga bisa terselesaikan dengan baik. Dengan dukungan yang diberikan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu dan temuannya dapat dipublikasikan sebagai pengetahuan tambahan bagi pembaca.

REFRENSI

- Ahmad, M., & Nasution, D. P. (2018). *Analisis Kualitatif Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Yang Diberi Pembelajaran Matematika Realistik*. *Jurnal Gantang*, 3(2), 83–95.
- Ambarwati, A. (2018). *Perilaku dan Teori Organisasi*. Malang: Media Nusa Creative.
- Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn FKIP Universitas Mataram.
- Gea, A. A. (2014). *Time Management: Menggunakan Waktu Secara Efektif dan Efisien*. *HUMANIORA*, 5(2), 777-785.
- Haris, H. (2015). *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups*. Jakarta: Rajawali Pers
- Juwita, R., Munajar, A., & Elnawati (2019). *Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab Melaksanakan Tugas Sekolah Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6*

- Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Kota Sukabumi*. *Jurnal Utile*, 5(2), 144-152.
- Kosasih (2016). *Peranan Organisasi Kemahasiswaan dalam Pengembangan Civic Skills Mahasiswa*. *Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(2), 64–74.
- Lickona, T. (1991). *Educating For Character: Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Miles, M, B., Huberman, A, M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. United States of America, SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustari, M. (2011). *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Mustari, M. (2011). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Oviyanti, F. (2016). *Peran Organisasi Kemahasiswaan Intra Kampus Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonasl Mahasiswa*. *Jurnal of Islamic Education Management*, 2(1), 61-79.
- Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Kemahasiswaan di Universitas Mataram 2019.
- Rochmah. E. Y. (2016). *Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajar*. *Al Murabi*, 3(1), 36-54.
- Rosyidah, A. (2017). *Internalisasi Sikap Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas VII MTs Sunan Giri Prigen*. Skripsi. Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim: Malang.
- Sidiq, U, & Choiri, M, M, 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Silahuddin. (2017). *Urgensi Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini*. *Jurnal Ar-Raniry*, 3(2), 18-41.
- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Evaluasi*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.